

## PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN SUMBER BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI MEDIASI *SELF REGULATED LEARNING*

Muhammad Fitrah Ramadhan<sup>1</sup>, Marhawati Najib<sup>2</sup>, Andi Tenri Ampa<sup>3</sup>, Inanna<sup>4</sup>,  
Ika Wisudawaty<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

*e-mail:* [fitrahramadhan846@gmail.com](mailto:fitrahramadhan846@gmail.com)

**Abstract:** This study aims to obtain knowledge about the influence of the school environment and learning resources on students' learning outcomes, with self-regulated learning as a mediating variable. The method used in this research is a quantitative approach with a descriptive research type. The sample consisted of 105 students of SMAIT Wahdah Islamiyah Makassar who took economics as a subject. The data analysis employed the Partial Least Square Structural Equation Model (PLS-SEM). The results of the study indicate that the school environment and learning resources do not have a significant effect on students' learning outcomes. Furthermore, self-regulated learning is proven to be a mediating variable that strengthens the relationship between learning resources and learning outcomes. However, it is not proven to mediate the relationship between the school environment and students' learning outcomes. These findings imply that schools are expected to further encourage and facilitate programs that can strengthen students' Self-Regulated Learning (SRL). Although the school environment already has a good system, its influence on learning outcomes is still relatively small without being supported by students' independent learning abilities.

**Keywords:** learning resources; school environment; self-regulated learning

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan tentang pengaruh lingkungan sekolah dan sumber belajar terhadap hasil belajar siswa, dengan *self-regulated learning* sebagai variabel mediasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sampel dalam penelitian sebanyak 105 orang siswa SMAIT Wahdah Islamiyah Makassar yang mengampu mata pelajaran ekonomi. Analisis data penelitian ini menggunakan model *Partial Least Square Structural Equation Model* (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dan sumber belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Lebih lanjut, *self-regulated learning* terbukti sebagai mediasi yang memperkuat hubungan antara variabel sumber belajar terhadap hasil belajar. Tetapi tidak terbukti mampu memediasi pada variabel lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa. Temuan ini menyiratkan bahwa sekolah diharapkan lebih mendorong dan memfasilitasi program-program yang dapat memperkuat *Self-Regulated Learning* pada siswa. Meskipun lingkungan sekolah sudah memiliki sistem yang baik, namun pengaruhnya terhadap hasil belajar masih tergolong kecil tanpa didukung kemampuan belajar mandiri siswa.

**Kata kunci:** lingkungan sekolah; *self-regulated learning*; sumber belajar



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing (Abdillah, 2024; Desmawan et al., 2023). Dalam era globalisasi, tantangan pendidikan semakin kompleks, menuntut adanya peningkatan mutu pembelajaran agar peserta didik mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Basri, 2023; Sutrisno, 2023). Salah satu indikator utama untuk mengukur keberhasilan pendidikan adalah hasil belajar siswa (Isma et al., 2022; Pramana et al., 2024).

Hasil belajar siswa merujuk pada tingkat pencapaian yang dicapai siswa setelah melalui proses pembelajaran. Hasil ini dapat dilihat melalui penilaian akademik, kemampuan dalam memecahkan masalah, serta keterampilan yang dikuasai siswa dalam berbagai bidang studi (Agung et al., 2022; Hasibuan et al., 2022). Hasil belajar siswa di kelas, pada dasarnya, merupakan refleksi langsung dari kualitas pendidikan yang diterima siswa. Jika hasil belajar siswa cenderung rendah, maka kualitas pendidikan di tingkat kelas tersebut perlu dievaluasi dan ditingkatkan (Baidah et al., 2025; Wahyudi et al., 2022). Seperti yang didapati oleh peneliti di lapangan, hasil belajar siswa sebagian besar masih belum mampu mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Lingkungan sekolah dan ketersediaan sumber belajar merupakan faktor eksternal yang diyakini berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran (Anuli & Djafri, 2025; Wulandari & Mubah, 2022). Sekolah yang memiliki fasilitas lengkap dan suasana akademik yang kondusif cenderung mampu

mendorong motivasi dan keterlibatan siswa (Arif et al., 2025; Dila et al., 2024).

Lingkungan sekolah ini mencakup dukungan fisik dan sosial. Fasilitas fisik yang memadai terbukti menciptakan pengalaman belajar yang efektif, sementara keharmonisan interaksi sosial antarwarga sekolah esensial untuk membangun suasana menyenangkan yang mampu mendorong motivasi dan keterlibatan aktif siswa (Agustira & Rahmi, 2022; Hanaris, 2023).

Selain lingkungan sekolah, ketersediaan sumber belajar yang beragam dan berkualitas sangat krusial dalam menunjang pendidikan (Meliana et al., 2023; Wulandari & Mubah, 2022). Kemajuan teknologi telah memperluas akses terhadap sumber belajar digital, seperti platform *e-learning*, yang terbukti efektif meningkatkan keterlibatan dan memperdalam pemahaman siswa (Agustira & Rahmi, 2022; Sugiarto et al., 2023). Meski demikian, optimalisasi pemanfaatan teknologi ini masih menjadi tantangan di banyak sekolah, terutama akibat keterbatasan fasilitas.

Namun, fasilitas dan lingkungan belajar yang memadai tidak akan berdampak optimal tanpa diimbangi oleh kemandirian siswa, atau yang dikenal dengan *self-regulated learning* (SRL) (Sari et al., 2023; Solikhah et al., 2022). Siswa dengan kemampuan SRL yang baik mampu merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi belajarnya secara mandiri. Hal ini membuat mereka lebih efisien dalam memanfaatkan sumber belajar, produktif dalam mengelola waktu, dan tangguh menghadapi tantangan (Hasan, 2025; Herdianti & Muntazhimah, 2023).

Banyak penelitian yang menunjukkan hubungan positif antara faktor-faktor eksternal dengan hasil belajar, penelitian mengenai bagaimana *self-regulated learning* dapat memediasi

pengaruh lingkungan sekolah dan sumber belajar terhadap hasil belajar siswa masih terbatas. Hal ini menjadi penting untuk dipelajari, karena dapat memberikan gambaran lebih jelas tentang bagaimana siswa dengan kemampuan SRL yang baik dapat mengoptimalkan pengaruh dari lingkungan dan sumber belajar yang ada di sekolah.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang hubungan lingkungan sekolah dan sumber belajar terhadap hasil belajar siswa melalui mediasi self-regulated learning. Dengan pendekatan kuantitatif, penelitian ini akan mengukur seberapa besar SRL memediasi hubungan antara faktor-faktor eksternal tersebut dengan hasil belajar siswa. Pendekatan ini memungkinkan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang paling berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa, baik melalui perbaikan lingkungan sekolah maupun penguatan kemampuan SRL siswa.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksplanatori, yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel sumber belajar dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa (Sari et al., 2022). Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran hubungan kausal antarvariabel secara terukur dan objektif (Mauliyda et al., 2025). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menguji hubungan antarvariabel, tetapi juga menjelaskan mekanisme pengaruh yang terjadi, termasuk peran variabel mediasi dalam model penelitian.

Populasi dalam penelitian ini

adalah seluruh siswa kelas X dan XI yang mempelajari mata pelajaran ekonomi di SMAIT Wahdah Islamiyah Makassar pada tahun ajaran 2024–2025, dengan jumlah sebanyak 143 siswa. Penentuan sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 105 responden. Dengan jumlah sampel tersebut, diharapkan data yang diperoleh mampu memberikan hasil yang representatif dan dapat digeneralisasikan.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket yang disusun berdasarkan indikator teoritis dari masing-masing variabel penelitian. Pengukuran menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Teknik analisis data menggunakan metode *Structural Equation Modeling Partial Least Square* (SEM-PLS), yang dipilih karena kemampuannya dalam menguji model yang kompleks, termasuk hubungan mediasi dan variabel laten secara simultan. Proses analisis dilakukan dengan bantuan software SmartPLS 4.

*Structural Equation Modeling–Partial Least Square* (SEM-PLS) merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk melihat hubungan antarvariabel dalam satu model secara menyeluruh (Ringle et al., 2023). Metode ini dipilih karena mampu menjelaskan hubungan yang cukup kompleks, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung (melalui variabel mediasi). Selain itu, SEM-PLS juga lebih fleksibel karena tidak mensyaratkan data harus berdistribusi normal dan tetap dapat digunakan pada jumlah sampel yang relatif terbatas (Nusrang et al., 2023).

Dalam proses analisisnya, SEM-PLS dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu pengujian model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner*

model). Pada tahap *outer model*, peneliti memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar valid dan reliabel dalam mengukur variabel penelitian. Selanjutnya, pada tahap *inner model*, dilakukan pengujian hubungan antar-variabel untuk melihat seberapa besar pengaruh yang terjadi, baik secara langsung maupun tidak langsung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Validitas konvergen dapat dilihat dengan melihat *outer loading* dari indikator untuk menentukan rata-rata varians yang diekstraksi dari masing-masing konstruk. Suatu indikator dapat dinyatakan valid, apabila nilai dari *Outer Loadings* > 0,70 dan memiliki nilai AVE

> 0.50. Nilai *Outer Loadings* dari setiap variable, dapat dilihat dari [Tabel 2](#).

Berdasarkan [Tabel 2](#), maka semua variabel yang digunakan pada penelitian ini, memiliki nilai *Outer Loadings* > 0.70, sehingga dari semua variabel tersebut dapat dinyatakan valid. Selanjutnya untuk mengukur validitas konvergen melalui nilai AVE. Suatu model harus memiliki nilai AVE > 0,50. Berikut peneliti sajikan [tabel 4.5](#) nilai AVE.

Tabel 1. *Average Variance Extraced (AVE)*

Variabel	Nilai AVE
X <sub>1</sub> (Lingkungan Sekolah)	0.611
X <sub>2</sub> (Sumber Belajar)	0.614
Y (Hasil Belajar)	0.644
Z ( <i>Self-Regulated Learning</i> )	0.638

Tabel 2. *Outer Loadings*

Kode	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	Y	Z	Keterangan
X <sub>1</sub> _LS1	0.768				Semua Valid
X <sub>1</sub> _LS2	0.901				
X <sub>1</sub> _LS3	0.734				
X <sub>1</sub> _LS4	0.711				
X <sub>2</sub> _SB1		0.730			Semua Valid
X <sub>2</sub> _SB2		0.733			
X <sub>2</sub> _SB3		0.797			
X <sub>2</sub> _SB4		0.866			
Y_HB1			0.742		Semua Valid
Y_HB2			0.839		
Y_HB3			0.823		
Z_SRL1				0.811	Semua Valid
Z_SRL2				0.846	
Z_SRL3				0.805	
Z_SRL4				0.729	

Berdasarkan *Average Variance Extracted* (AVE), maka seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu lingkungan sekolah (X1), sumber belajar (X2), hasil belajar (Y) dan *self-regulated learning* (Z) memiliki AVE > 0,50 sehingga memenuhi syarat lolos uji validitas konvergen. Berdasarkan uji *Outer Loadings* dan uji AVE (*Average Variance Extracted*) yang disatukan dalam pengukuran ini, telah memenuhi syarat dan menjelaskan bahwa penelitian ini valid.

Berdasarkan *Average Variance Extracted* (AVE), maka seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu lingkungan sekolah (X1), sumber belajar (X2), hasil belajar (Y) dan *self-regulated learning* (Z) memiliki AVE > 0,50 sehingga memenuhi syarat lolos uji validitas konvergen. Berdasarkan uji *Outer Loadings* dan uji AVE (*Average Variance Extracted*) yang disatukan dalam pengukuran ini, telah memenuhi syarat dan menjelaskan bahwa penelitian ini valid.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dievaluasi menggunakan serangkaian pengukuran, seperti *cronbach's alpha*, *composite reliability*, dan *rho\_a*. Agar data dapat dikatakan reliabel, dibutuhkan beberapa syarat seperti nilai *cronbach's alpha* > 0,70; nilai *composite reliability* (c) > 0,70; serta nilai *rho\_a* > 0,70 (Forester et al., 2024). Berikut ini hasil uji *construct reliability* lingkungan sekolah (X1), pemanfaatan sumber belajar (X2), hasil belajar (Y) dan *self-regulated learning* (Z) yang diperoleh dalam hasil penelitian ini.

Berdasarkan **Tabel 3** *Construct Reliability* dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah (X1), sumber belajar (X2), hasil belajar (Y) dan *self-regulated*

*learning* (Z) memiliki konstruk reliabel, baik *cronbach's alpha*, *composite reliability* dan *rho\_a* mempunyai nilai di atas 0,70. Dengan demikian, semua variabel dinyatakan reliabel pada model penelitian ini.

Tabel 3. *Construct Reliability*

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Rho_a</i>	Ket.
X <sub>1</sub>	0.787	0.806	0.862	Semua
X <sub>2</sub>	0.789	0.797	0.864	Reliabel
Y	0.723	0.733	0.844	Reliabel
Z	0.810	0.817	0.875	Reliabel

### Uji Model Struktural

Uji *structural model* merupakan uji yang dilakukan dalam melakukan pengukuran terhadap model penelitian yaitu hubungan satu dengan yang lainnya, artinya hubungan antar variabel latennya. Peneliti melakukan pengujian mengenai *structural model* dengan cara beberapa pengukuran yaitu *R-Square* dan *F-Square*.

### Uji R – Square

Tabel 4. Hasil Uji R – Square

Variabel	R-Square	R-Square adjusted
Y (Hasil Belajar)	0.344	0.325
Z (Self-Regulated Learning)	0.355	0.342

Berdasarkan temuan **Tabel 4**, nilai *adjusted R-square* variabel hasil belajar (Y) adalah 0,325, yang berarti bahwa variabel sumber belajar dan lingkungan sekolah dapat menjelaskan 32,5% dari varians hasil belajar. Oleh karena itu,

dapat dikatakan bahwa model tersebut dianggap moderat. Variabel *self-regulated learning* (Z) memiliki nilai *adjusted R-square* sebesar 0.342, artinya 34.2% variabel *self-regulated learning* dapat dijelaskan oleh variabel-variabel yang berhubungan dengan lingkungan sekolah dan sumber belajar. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa model tersebut dianggap moderat.

**Uji F – Square**

Tabel 5. Hasil Uji F – Square

Hubungan Variabel	F-Square	Keterangan
X <sub>1</sub> → Y	0.002	Pengaruh kecil
X <sub>1</sub> → Z	0.032	Pengaruh kecil
X <sub>2</sub> → Y	0.027	Pengaruh kecil
X <sub>2</sub> → Z	0.360	Pengaruh besar
Z → Y	0.207	Pengaruh sedang

Berdasarkan hasil Tabel 5, Variabel lingkungan sekolah memberikan pengaruh kecil terhadap variabel hasil belajar ( $f^2 = 0.002$ ), variabel lingkungan sekolah memberikan pengaruh kecil terhadap variabel *self-regulated learning* ( $f^2 = 0.032$ ), variabel sumber belajar memberikan pengaruh kecil terhadap hasil belajar ( $f^2 = 0.027$ ). variabel sumber belajar memberikan pengaruh besar terhadap *self-regulated learning* ( $f^2 = 0.360$ ), dan variabel *self-regulated learning* memberikan pengaruh sedang terhadap hasil belajar ( $f^2 = 0.207$ ).

**Uji Hipotesis**

Peneliti melakukan pengujian hubungan uji hipotesis dengan cara melakukan beberapa pengukuran antara

lain *direct effect analysisist* (*path coeficient*) dan *inderect effect analysisist*. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji hipotesis model dengan 105 data responden.

a. *Direct Effect Analysisist (Path Coeffients)*

Analisis pengaruh langsung berfungsi untuk menilai hipotesis pengaruh langsung prediktor (*independen*) terhadap prediktor (*dependen*) dengan mengukur koefisien jalur dengan cara bootstrapping. Pada penelitian ini dalam metode bootstrapping, hipotesis diterima jika nilai P-Value < 0,05 atau T statistics > 1.96 yang artinya signifikan.

Tabel 6. *Direct Effect Analysisist*

Hipotesis	Standart Deviation	T statistics	P values	Ket.
X <sub>1</sub> → Y	0.100	0.347	0.729	Tidak Sig.
X <sub>1</sub> → Z	0.076	2.040	0.041	Sig.
X <sub>2</sub> → Y	0.127	1.321	0.187	Tidak Sig.
X <sub>2</sub> → Z	0.089	5.857	0.000	Sig.
Z → Y	0.108	4.258	0.000	Sig.

- 1) H1: dilihat dari nilai T-statistics 0.347. Artinya, nilai ini lebih kecil dari 1,96. Begitupun dengan nilai P-values (0.729) > a (0.050). Hal ini menandakan bahwa lingkungan sekolah tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa,
- 2) H2: dilihat dari nilai T-statistics 1.321. Artinya, nilai ini lebih kecil dari 1,96. Begitupun dengan nilai P-values (0.187) > a (0.050). Hal ini

menandakan bahwa sumber belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa,

- 3) H3: dilihat dari nilai T-statistik 2.040. Artinya, nilai ini lebih besar dari 1,96. Begitupun nilai P-values (0.041) < a (0.050). Hal ini menandakan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap *Self-Regulated Learning*.
- 4) H4: dilihat dari nilai t-statistik 5.857. Artinya, nilai ini lebih besar dari 1,96. Begitupun dengan nilai P-values (0.000) < a (0.050). Hal ini menandakan bahwa sumber belajar berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap *Self-Regulated Learning*.
- 5) H5: dilihat dari nilai t-statistik 4.258. Artinya, nilai ini lebih besar dari 1,96. Begitupun dengan nilai P-values (0.000) < a (0.050). Hal ini menandakan bahwa *Self-Regulated Learning* berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap hasil belajar.

b. *Direct Effect Analysisist (Path Coeffients)*

Dalam pengujian hipotesis dasar yang digunakan yaitu nilai yang ada pada *inderect effect analysisist* jika nilai P-Value < 0,05 yang artinya signifikan dan membuktikan variabel memiliki peran sebagai mediasi. Dibawah ini merupakan tabel output estimasi untuk uji hipotesis.

Tabel 7. *Indirect Effect Analysisist*

Hipotesis	Standart Deviation	T statistics	P values	Ket.
X <sub>1</sub> → Z → Y	0.041	1.755	0.079	Tidak sig.
X <sub>2</sub> → Z → Y	0.070	3.390	0.001	Sig.

- 1) H6: dilihat dari nilai t-statistik 1.755. Artinya, nilai ini lebih kecil dari 1,96. Begitupun dengan nilai P-values (0.079) > a (0.050). Hal ini menandakan bahwa *self-regulated learning* tidak memediasi pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar.
- 2) H7: dilihat dari nilai t-statistik 3.390. Artinya, nilai ini lebih besar dari 1,96. Begitupun dengan nilai P-values (0.001) < a (0.050). Hal ini menandakan bahwa *self-regulated learning* memediasi pengaruh sumber belajar terhadap hasil belajar.

**Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa karena adanya faktor eksternal yang lebih dominan. Berbagai indikator lingkungan sekolah seringkali hanya berjalan secara normatif dan belum dimanfaatkan secara maksimal untuk membangun iklim belajar yang kolaboratif. Akibatnya, elemen-elemen tersebut tidak memberikan kontribusi nyata pada peningkatan capaian akademik jika tidak diikuti dengan motivasi internal siswa dan metode pembelajaran yang menarik, sehingga menegaskan bahwa keberadaan lingkungan sekolah saja belum cukup untuk menjamin peningkatan hasil belajar.

Temuan bahwa lingkungan sekolah tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar juga sejalan dengan penelitian Muslih (2016). Dalam studinya, dibuktikan secara statistik bahwa lingkungan sekolah tidak memengaruhi prestasi belajar siswa. Lebih lanjut, tingkat hubungan variabel lingkungan tersebut terhadap capaian

akademik tergolong sangat rendah, dengan kontribusi pengaruh simultan yang hanya mencapai 2,5%. Fakta ini semakin mempertegas kesimpulan bahwa terdapat faktor-faktor lain di luar lingkungan sekolah yang jauh lebih dominan dalam menentukan peningkatan hasil belajar, sehingga asumsi yang menempatkan lingkungan sekolah sebagai determinan utama keberhasilan akademik siswa tidak dapat dipertahankan.

Berbeda dengan dampaknya terhadap hasil belajar, hasil penelitian ini menemukan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan *Self-Regulated Learning* (SRL) siswa. Ketersediaan fasilitas pembelajaran yang memadai, jaminan keamanan fisik dan emosional melalui sistem antibullying, kualitas hubungan yang suportif antara siswa dan guru, serta penanaman sikap positif terhadap nilai akademik dan moral secara sinergis menciptakan ekosistem belajar yang kondusif.

Temuan mengenai pengaruh signifikan lingkungan sekolah terhadap pembentukan *Self-Regulated Learning* (SRL) ini sejalan dengan hasil penelitian Alrosyid dan Istikomah (2024). Dalam studi tersebut, dibuktikan secara statistik bahwa lingkungan belajar memberikan pengaruh positif dan sangat signifikan terhadap kemandirian belajar siswa. Fakta empiris ini semakin mengukuhkan argumen bahwa ekosistem sekolah yang memfasilitasi interaksi sosial dan lingkungan yang kondusif merupakan prediktor penting yang secara aktif menstimulasi kapasitas regulasi diri siswa dalam proses pembelajarannya.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber belajar yang mencakup ketersediaan materi ajar, akses narasumber, penggunaan media, dan

variasi strategi pembelajaran tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Kondisi ini terjadi karena sumber belajar sering kali hanya diakses secara pasif tanpa diimbangi oleh strategi belajar yang efektif dan terarah. Lemahnya dampak tersebut terlihat dari minimnya telaah materi secara mendalam oleh siswa, kurangnya interaksi yang terstruktur dengan narasumber, serta penggunaan media yang tidak bermakna karena minimnya panduan guru maupun motivasi internal. Selain itu, strategi pembelajaran yang diterapkan seringkali bersifat umum dan tidak dipersonalisasi sesuai gaya belajar siswa, sehingga menurunkan tingkat efektivitasnya.

Temuan mengenai tidak adanya pengaruh yang signifikan dari pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar ini juga sejalan dengan penelitian Agustina et al (2022). Studi mereka membuktikan bahwa pemanfaatan sumber belajar tidak memberikan dampak nyata terhadap prestasi akademik siswa, sebuah kondisi yang ternyata sangat dipengaruhi oleh bias dalam proses evaluasi pembelajaran.

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber belajar berpengaruh signifikan terhadap peningkatan *Self-Regulated Learning* (SRL) siswa, di mana optimalisasi penggunaannya berbanding lurus dengan kemampuan mengelola pembelajaran secara mandiri. Ketersediaan materi ajar yang komprehensif, kemudahan akses terhadap narasumber, pemanfaatan media yang mengakomodasi berbagai gaya belajar, serta penerapan strategi instruksional yang bervariasi terbukti tidak sekadar memperkaya substansi materi, tetapi juga sukses memantik motivasi intrinsik siswa. Sinergi dari elemen-elemen

tersebut secara aktif mendorong siswa untuk lebih proaktif dalam merencanakan langkah belajar, mengatur waktu dan lingkungan, hingga mengevaluasi capaian mereka secara reflektif dan objektif.

Temuan mengenai pengaruh signifikan pemanfaatan sumber belajar terhadap pembentukan *Self-Regulated Learning* (SRL) juga dikuatkan oleh hasil penelitian Dedyerianto (2019). Dalam studinya, dibuktikan secara statistik bahwa penggunaan internet sebagai salah satu bentuk representasi sumber belajar digital memberikan pengaruh langsung yang positif dan sangat signifikan terhadap kemandirian belajar siswa, dengan kontribusi peningkatan mencapai 40%.

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Self-Regulated Learning* (SRL) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Kapasitas SRL menjadikan siswa sebagai pembelajar aktif dan bertanggung jawab melalui empat pilar utama: kecakapan merencanakan dan mengevaluasi pembelajaran, kuatnya motivasi internal yang menjaga konsistensi serta fokus belajar, penguasaan teknik pemahaman materi yang efektif, dan kelihaihan dalam mengelola waktu maupun lingkungan agar terhindar dari distraksi. Oleh karena itu, penting bagi tenaga pendidik untuk secara proaktif memfasilitasi pengembangan SRL misalnya melalui tugas berbasis proyek dan pembiasaan refleksi guna mengukuhkan kebiasaan belajar mandiri yang bermuara pada tercapainya hasil belajar yang komprehensif, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Pengaruh positif dan signifikan dari *Self-Regulated Learning* (SRL) terhadap peningkatan hasil belajar ini turut diperkuat oleh temuan Ilmaknun

dan Ulfah (2023). Mereka membuktikan bahwa kemandirian belajar memiliki tingkat pengaruh yang tergolong kuat (0,681) dan signifikan secara statistik terhadap capaian akademik siswa.

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa melalui *Self-Regulated Learning* (SRL). Meskipun lingkungan sekolah mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, hal tersebut belum cukup kuat untuk mendorong peningkatan hasil belajar secara tidak langsung. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh belum optimalnya pemanfaatan lingkungan sekolah oleh siswa dalam mendukung kemandirian belajar. Fasilitas yang memadai, aturan sekolah, serta hubungan sosial yang baik belum secara otomatis membentuk kemampuan SRL apabila tidak disertai dengan pembiasaan dan strategi pembelajaran yang terarah. Dengan demikian, meskipun lingkungan sekolah berpengaruh positif terhadap SRL, perannya dalam meningkatkan hasil belajar melalui SRL masih belum signifikan.

Sebaliknya, pemanfaatan sumber belajar terbukti berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar melalui SRL sebagai variabel mediasi. Sumber belajar yang beragam dan dimanfaatkan secara optimal mampu mendorong siswa mengembangkan kemampuan belajar mandiri, seperti mengatur strategi, waktu, dan evaluasi belajar. Akses terhadap materi ajar, narasumber, serta media pembelajaran yang sesuai membantu siswa meningkatkan motivasi dan efektivitas belajar. Meskipun secara langsung pemanfaatan sumber belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar, pengaruh tersebut menjadi signifikan ketika dimediasi oleh SRL. Hal ini

menegaskan bahwa semakin baik pemanfaatan sumber belajar, semakin kuat pula SRL siswa, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap hasil belajar.

## SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ketersediaan lingkungan sekolah dan pemanfaatan sumber belajar secara langsung tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Kondisi ini utamanya disebabkan oleh pemanfaatan fasilitas dan sumber belajar yang masih bersifat pasif, normatif, dan belum diimbangi oleh strategi pembelajaran yang terarah. Meskipun demikian, kedua elemen tersebut terbukti memiliki peran krusial dan berpengaruh secara signifikan dalam menumbuhkan *Self-Regulated Learning* (SRL). Lingkungan fisik dan sosial yang suportif, ketika dipadukan dengan ketersediaan ragam sumber belajar yang komprehensif, sukses memantik motivasi intrinsik dan membangun ekosistem kondusif bagi siswa untuk mulai mengelola proses belajarnya secara mandiri.

Lebih lanjut, kapasitas *Self-Regulated Learning* (SRL) terbukti menjadi determinan utama yang secara langsung dan signifikan mampu meningkatkan capaian hasil belajar siswa secara utuh. Dalam konteks mediasi, SRL terbukti efektif menjembatani pengaruh pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar. Sebaliknya, SRL belum mampu memediasi pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar, menegaskan bahwa fasilitas sekolah yang memadai tidak akan berdampak pada prestasi jika tidak disertai pembiasaan belajar mandiri yang eksplisit. Oleh karena itu, institusi pendidikan dan

tenaga pendidik dituntut untuk tidak sekadar menyediakan lingkungan fisik yang aman, melainkan harus secara proaktif melatih siswa memanfaatkan sumber belajar guna mengukuhkan kemandirian belajar sepanjang hayat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F. (2024). Peran perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. *EDUCAZIONE: Jurnal Multidisiplin*, 1(1), 13–24.
- Agung, I. D. G., Suardana, I. N., & Rapi, N. K. (2022). E-modul IPA dengan model STEM-PjBL berorientasi pendidikan karakter untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 120–133.
- Agustina, S., Arief, M., & Fitri, R. (2022). Pengaruh Minat Dan Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 7(2), 202–213.
- Agustira, S., & Rahmi, R. (2022). Penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tingkat SD. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 4(1), 72–80.
- Alrosyid, S., & Istikomah, I. (2024). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Kemandirian Siswa. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1), 968–979.
- Anuli, D. R. H., & Djafri, N. (2025). Peran Budaya Sekolah dan Iklim Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi Kualitatif di SDN 10 Bongomeme. *Jurnal*

- Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 36–43.
- Arif, R. M., Arif, R. N. H., Mania, S., Sudirman, N., & Samputri, S. (2025). Analisis Kepuasan Siswa Terhadap Kualitas Pembelajaran Dan Fasilitas Sekolah. *PEDAGOGIKA*, 16(2), 340–358.
- Baidah, B., Mislaini, M., & Hijaya, D. (2025). Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 3(1), 45–55.
- Basri, H. (2023). Dampak Globalisasi Terhadap Sistem Pendidikan: Perspektif Sosiologi Pendidikan. *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 128–143.
- Dedyerianto, D. (2019). Pengaruh internet dan media sosial terhadap kemandirian belajar dan hasil belajar siswa. *AL-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 208–225.
- Desmawan, D., Cahyaningdyah, F. A., Darwin, R., Putri, S. S., & Rizqina, A. (2023). Analisis peran pendidikan terhadap kualitas sumber daya manusia guna meningkatkan produktivitas masyarakat di DKI Jakarta. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif*, 1(2), 72–82.
- Dila, A., Baihaqi, F. N., Habibah, S., & Marini, A. (2024). Studi pustaka tentang peran fasilitas sekolah dalam mendukung efektivitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 9.
- Forester, B. J., Khater, A. I. A., Afgani, M. W., & Isnaini, M. (2024). Penelitian kuantitatif: Uji reliabilitas. *EDU SOCIETY: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 1812–1820.
- Hanaris, F. (2023). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa: Strategi dan pendekatan yang efektif. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 1–11.
- Hasan, A. (2025). Pengaruh self-regulated learning dan motivasi belajar terhadap keterampilan memecahkan masalah pada mata pelajaran matematika di kelas v sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(2).
- Hasibuan, S. E., Harahap, A., & Harahap, M. F. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kegiatan Ekonomi Di Sekolah Dasar. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 2(1), 97–107.
- Herdianti, I. A. H., & Muntazhimah, M. (2023). Pembelajaran Era New Normal: Pengaruh Self Regulated Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(1), 1263–1272.
- Ilmaknun, L., & Ulfah, M. (2023). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(1), 416–423.
- Isma, T. W., Putra, R., Wicaksana, T. I., Tasrif, E., & Huda, A. (2022). Peningkatan hasil belajar siswa melalui problem based learning (PBL). *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 155–164.
- Maullyda, M. A., Hidayati, V. R., & Fauzi, A. (2025). Investigasi Pengaruh Partisipasi dan Hasil Belajar Matematika terhadap

- Resiliensi Siswa Sekolah Dasar: Studi Kuantitatif Eksplanatori. *Polinomial: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(4), 955–968.
- Meliyana, A., Arham, A., Panigoro, M., Hafid, R., Hasiru, R., Sudirman, S., & Dama, M. N. (2023). Pengaruh fasilitas belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. *Journal of Economic and Business Education*, 1(2), 26–33.
- Muslih, M. (2016). M, Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas 6 sdn limbangan. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(4), 41–50.
- Nusrang, M., Fahmuddin, M., & Hafid, H. (2023). Penerapan metode Structural Equation Modelling-Partial Least Squares (SEM-PLS) dalam mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi PDRB di Indonesia. *SEMINAR NASIONAL DIES NATALIS 62, 1*, 543–548.
- Pramana, P. M. A., Suarni, N. K., & Margunayasa, I. G. (2024). Relevansi teori belajar konstruktivisme dengan model inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 487–493.
- Ringle, C. M., Sarstedt, M., Sinkovics, N., & Sinkovics, R. R. (2023). A perspective on using partial least squares structural equation modelling in data articles. *Data in brief*, 48, 109074.
- Sari, A. M., Dalimuthe, R. Z., & Conia, P. D. D. (2023). Pengaruh Teknik Self Regulated Learning Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Diversity Guidance and Counseling Journal*, 1(2), 114–125.
- Sari, M., Rachman, H., Astuti, N. J., Afgani, M. W., & Abdullah, R. (2022). Explanatory survey dalam metode penelitian deskriptif kuantitatif. *Metode*, 1.
- Solikhah, R., Jaenullah, J., Setiawan, D., & Kushendar, K. (2022). Pengaruh Self Regulated Learning terhadap Hasil Belajar Siswa. *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam dan Kemasyarakatan*, 6(2), 75–81.
- Sugiarto, T., Ambiyar, A., Wakhinuddin, W., Purwanto, W., & Saputra, H. D. (2023). Efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi terhadap hasil belajar: Metaanalisis. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 21(1), 128–142.
- Sutrisno, S. (2023). Pendidikan Kewarganegaraan Berwawasan Global Untuk Penanaman Kecakapan Belajar Dan Berinovasi Warga Negara Abad Ke-21. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(1), 57–66.
- Wahyudi, L. E., Mulyana, A., Dhiaz, A., Ghandari, D., Dinata, Z. P., Fitoriq, M., & Hasyim, M. N. (2022). Mengukur kualitas pendidikan di Indonesia. *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies*, 1(1), 18–22.
- Wulandari, T. A., & Mubah, H. Q. (2022). Implementasi Kurikulum Dalam Memanfaatkan Sumber Belajar Sebagai Penunjang Pembelajaran. *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 5(1), 117–131.